

**PROPOSAL PENGAJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PEMBERITAAN**  
**“ANARKO RANCANG PENJARAHAN SE - PUALAU JAWA” DI**  
**PORTAL MEDIA**

**( MEDIA INDONESIA.COM, SINDONEWS.COM, DAN CNN**  
**INDONESIA.COM)**



DISUSUN OLEH

M. YAUMIL

14071091

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

2019

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Media hari ini dikuasai oleh segelintir pemilik modal. digitalisasi memungkinkan pemilik media melebarkan sayapnya hingga menyatukan berbagai macam platform kedalam satu media. digitalisasi media telah menjadi alat bagi kaum oligarki media untuk mengkonsolidasi industry dan mengurangi keberagaman sudut pandang di berita – berita arus utama<sup>1</sup>.

Adanya oligarki dalam lingkaran media tentunya akan menuai ketidakseimbangan informasi yang hadir di media. Pemilihan berita yang keluar tentu mempunyai relasi tertentu dengan kepentingan pemiliknya dalam hal ini penguasa media tersebut. Hal tersebut telah dikatakan sebelumnya oleh Muhammad Heychael dalam Tirto yang mengatakan bahwa keberadaan Harry Tanoe, Erick Tohir, dan Surya Paloh dalam lingkaran petahana akan menuai ketidak seimbangan informasi. Berkumpunya pengusaha media di kubu petahana membuat public susah mendapat berita yang berperspektif kritis<sup>2</sup>.

Terkait hal ini Curren dan Park juga mengatakan bahwa ada segelintir negara yang sama terus muncul memberitakan sesuatu seolah – seolah mewakili sesi dunia<sup>3</sup>.

Dominasi elit media pada informasi arus utama tentu akan berdampak pada pemberitaan dan wacana yang dikeluarkan oleh media arus utama. Ditambah dengan digitalisasi dan konvergensi media hari ini, media – media kaya dengan mudah memakan media kecil yang baru akan berkembang di tengah transisi perubahan media. Digitalisasi membuat industry media makin

---

<sup>1</sup> Tapsel Ross. Kuasa Media Di Indonesia “ Kuasa Oligarki, Warga, dan Revolusi Digital. ( Penerjemah : Wisnu Prasetya Utomo. Marjin Kiri. Tangerang : 2017) Hal. 8

<sup>2</sup> Apinino, Rio. “ ramai – ramai pemilik media merapat ke Jokowi – Ma’aruf : Buruk untuk demokrasi.” (*Tirto.id*, 8 September 2018)

<sup>3</sup> Tapsel Ross, Ibid, Hal. 9

terkonsentrasi dan menjadi ruang penting tempat para elite menggunakan kekuasaannya<sup>4</sup>.

Analisi wacana kritis sebagai sebuah metode menitikberatkan penelitiannya pada kelompok , orang, organisasi, yang ditindas, dipinggirkan, dan minoritas. Dominasi wacana yang dikuasai hanya pada segelintir elit media tentu berdampak pada orang – orang yang termarginalkan baik secara realita maupun praktik wacana di berita. Sebut saja buruh – buruh selama pandemic covid bagaimana berita arus utama memberikan legitimasi pada perusahaan untuk mengurangi karyawan atau mem – PHK buruhnya dengan alasan covid ataupun penangguhan gaji dan THR.

Ditengah pandemic yang terus meningkat dan keputusan new normal yang terkesan buru – buru agar perekonomian bisa kembali berjalan. Tentu saja banyak kekecewaan terhadap pemerintah yang gagap dalam menangani permasalahan yang terjadi sehingga bentuk – bentuk kekecewaan pun bermunculan dan variatif tergantung dari masing – masing individu bagaimana mereka menunjukkannya. Pada umumnya masyarakat yang paham yang akan melampiaskan kekesalannya di sosial media seperti Instagram, Facebook, twitter, status WA, dan lain – lain.

Beberapa kelompok pun ikut serta mengkritisi pemeritah melalui diskusi online via youtube ataupun instagram karena alasan pandemic maka diskuksi tatap muka pun menjadi nihil. Di tengah kekecewaan masyarakat akan pemerintah, muncul sebuah pemberitaan dari salah satu media online yang berbunyi “ ANARKO RANCANG PENJARAHA SE – PULAU JAWA PADA 18 APRIL” berita ini lantas menjadi perbincangan public namun tidak begitu lama, kemudian menghilang tertimbun pemberitaan tentang covid – 19. Dari pemberitaan tersebut Alhasil 5 orang tertangkap oleh aparat kepolisian. Tindakan ini dikatakan untuk mencegah penjarahan. Namun pada

---

<sup>4</sup> Tapsel Ross, Ibid, Hal. 13.

kenyataannya 18 april tidak terjadi penjarahan, Di dalam berita ini pun tidak dijelaskan dengan detil bagaimana asumsi penjarahan itu.

Kita mengingat bagaimana paham komunisme di Indonesia selalu menjadi kambing hitam dan menjadi alat politik kekuasaan. Di beberapa kasus atau pemberitaan, kata anarko / anarkis selalu kita jumpai dengan stereotip perusuh, bikin onar, dan sebagainya. Tentu penggunaan kata ini mempunyai maksud tersendiri untuk menggambarkan kelompok, orang, atau organisasi tersebut, namun harus kita ketahui dibalik kata itu ada orang atau kelompok tertentu yang dimarjinalkan. Sedang paham tentang anarko sendiri belum banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini memungkinkan media atau orang – orang yang merasa terancam oleh anarko dengan mudah menerjemahkan kata tersebut tanpa merujuk pada arti dan definisi yang sebenarnya.

Kata anarki diambil dari bahasa Yunani *anarchos / anarchia* yang berarti tanpa pemerintahan. Anarkisme mengajarkan bahwa kita dapat hidup didalam sebuah masyarakat dimana tidak ada pemaksaan apapun. Anarkisme memiliki arti kebebasan dari paksaan dengan kekuatan atau kekerasan, sebuah kesempatan untuk memilih hidup yang dianggap paling baik<sup>5</sup>. Penyebaran ideology ini tentunya melampaui batas – batas ruang dan waktu. Tawaran yang diberikan ideology dan mengilhami pemuda – pemuda yang ada di Eropa menjadikan prinsip ini semakin populer terutama pasca kematian Bakunin sebagai salah satu tokoh Anarkisme. Dan takkala pentingnya moment revolusi Spanyol yang menambah kepercayaan orang – orang akan imajinasi dan utopia yang bukan sekedar abstraksi yang berakhir pada teori belaka. Revolusi Spanyol menjadi satu pemicu besar menyebarnya paham anarkis sebagai alternatif filsafat politik keseluruhan belahan dunia termasuk

---

<sup>5</sup> Berkman Alexander. ABC Anarkisme : Anarkisme Untuk Pemuda. (Daun Malam. 2017) hal. 25.

Indonesia yang masih bernama Hindia Belanda pada waktu itu dan didominasi oleh aliran Islamisme, Nasionalisme, dan Komunisme.

Paham anarkisme sebagai suatu alternatif gerakan dengan segala tawarannya menjadi perbincangan hangat 3 tahun belakangan ini di Indonesia khususnya. Tidak bisa tidak, paham ini menyebar secara menyeluruh dan massif menghinggapi kota – kota yang berada di dalam garis konflik dan mewujudkan eksistensinya dengan aksi nyata. Masa depan gerakan anarkis akan bergantung pada kemampuannya untuk menerapkan prinsip libertarian dasar ke situasi sejarah yang baru<sup>6</sup>. Penting untuk kita mengetahui ditengah banyaknya organisasi gerakan kiri di Indonesia, namun Anarki / Anarko menjelma begitu besar. Dampak dan tekanan yang dihasilkan dari paham ini begitu nyata menyita perhatian pemerintah. Didalam media arus utama anarki / anarko lebih banyak dibicarakan dari hal negatifnya namun hal itu adalah sebuah tanda bahwa pemerintah waspada terhadap gerakan ini.

Disini kita dapat melihat peluang, anarko dapat memberikan suatu tekanan pada rezim yang hari ini anti demokrasi dan menghamba pada investor. Di Indonesia penelitian yang membahas tentang anarkisme terbilang jarang ditemukan. Studi pustaka yang sulit ditemukan menjadikan kata anarkisme / anarko menjadi babak belur dalam pemberitaan. Minimnya pengetahuan tentang paham ini kemudian di definisikan ulang oleh media – media arus utama dengan menempatkan kata tersebut sebagai pembawa kerusahan, bikin onar, dan lain sebagainya. Kebiasaan masyarakat, media, dan pemerintah, menggunakan kata anarkisme sebagai rujukan untuk menjelaskan aksi massa, unjuk rasa yang berakhir dengan keributan merupakan cara pemerintah menggiring pemikiran masyarakat kearah tertentu.

Analisis wacana kritis berpendapat bahwa bahasa bukan tentang benar atau salah juga bukan tentang ekspresi dari realita, namun fokus pandangan

---

<sup>6</sup> Bookcin Muraay. Ekologi & Anarkisme : Kumpulan Esai. (Penerjemah : Bima Satria Putra. Salatiga. Pustaka Catut. 2018) hal. 34.

ini berada pada tataran bagaimana bahasa atau wacana itu diproduksi dan direproduksi. Selain itu, pandangan ini juga berfokus pada relasi kekuasaan yang terjadi diantara pemegang kekuasaan dan berasumsi bahwa bahasa merupakan medium yang tidak netral dan membawa sesuatu ideologi tertentu<sup>7</sup>. Pandangan dari analisis wacana kritis bahwa media hanya dikuasai, dimanfaatkan, dan menjadi alat oleh kelompok dominan.

Foucault dan Althusser beranggapan bahwa wacana berperan mengontrol, menormalkan, medisiplinkan individu. Wacana tertentu membentuk subjek dalam posisi tertentu dalam rangkaian hubungan dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat<sup>8</sup>.

Wacana menurut Fairclough merupakan susunan kompleks yang melibatkan teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Wacana tidak hanya berwujud bahasa, tata wacana, kode, elemen, namun berwujud dalam bentuk – bentuk mediasi yang mencerminkan struktur politik, ekonomi, relasi pasar, relasi gender, juga relasi negara. Kenyataan ini memungkinkan wacana berkaitan dengan perubahan sosial<sup>9</sup>.

Tentu hal ini lambat tahun akan menerpa kata *anarkis/ anarko* bagaimana tidak, dikarenakan kata tersebut selalu digambarkan dengan kerusahan, pembakaran, bikin onar dan lain sebagainya<sup>10</sup>. Dari berita tersebut media dengan tegas mengatakan pihak anarko – lah yang menjadi biang dari kerusahan.

Selain analisis wacana kritis, Antonio Gramsci juga turut menyumbangkan argument yang dimana mendukung pendapat bahwa wacana merupakan praktek sosial dan menjadi alat legitimasi pemerintah untuk mendominasi dan memarjinalkan kelompok tertentu. Gramsci ( Arief Andy &

---

<sup>7</sup> Eriyanto. Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media. ( Yogyakarta : LKIS. 2011) hal. 6.

<sup>8</sup> Eriyanto, Ibid, hal. 19.

<sup>9</sup> Budiawan, dkk. Hamparan Wacana : Dari Praktik Ideologi, Media Hingga Kritik Postkolonial. ( Yogyakarta. Ombak. 2017) hal 15.

<sup>10</sup> Wismabrata, Michaael, Hangga. “5 fakta aksi may day di Indonesia, aksi anarkis kelompok anarko hingga ziarah di makam pejuang buruh”. ( kompas.com 2 may 2019)

Patria Nezar) bahwa hegemoni merupakan upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang sudah ditentukan<sup>11</sup>.

Hal yang demikian kompleks tidak dapat disederhanakan. Sesuatu bentrokan atau kericuhan tidak saja diperkarai oleh massa unjuk rasa namun pihak keamanan adalah teror yang nyata dalam aksi unjuk rasa. Pada kenyataannya pihak keamananlah yang lebih sering melakukan kekerasan pada saat unjuk rasa terjadi. Berdasarkan catatan Komnas HAM sepanjang 2019 ada 2.757 aduan dan 744 diantaranya adalah lembaga negara yaitu POLRI menjadi yang terbanyak. Aduan tersebut berupa kriminalisasi 8,9% dan kekerasan dan penyiksaan sebesar 4%<sup>12</sup>.

Dengan kurangnya pembahasan tentang anarkisme dan juga watak dominasi informasi oleh organisasi negara melalui media. Peneliti merasa penting untuk mengangkat tema **“ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAPA PEMBERITAAN ANARKO RANCANG PENJARAHAN SE – PULAU JAWA PADA PORTAL MEDIA MEDIAINDONESIA.COM, SINDONEWS.COM, DAN CNN INDONESIA”**. Demi menyediakan suatu khasanah ilmu yang lebih adil. Sehingga penghancuran kata, seperti komunis tidak lagi terjadi di tengah revolusi 4.0. Hal ini juga dianggap penting karena ketimpangan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap media sangat membahayakan di masa yang akan datang. Sehingga dianggap perlu untuk meluruskan apa – apa yang dibengkok – kan oleh elit – elit penguasa media dan juga pemerintah. Sehingga keadilan informasi akan merujuk pada keadilan sosial atas

---

<sup>11</sup> Patria, Reza, dan Arief, Andi. “ Antonio Gramsci : Negara dan Hegemoni”. ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2003). Hal. 121.

<sup>12</sup> Bernie Muhammad. “POLRI jadi lembaga paling banyak di adukan ke KOMNAS HAM selama 2019”. ( Tirto.com. 9 Juni 2020)

kesadaran masyarakat terhadap praktek – ptaktek yang menindas dan terorganisir oleh negara.

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tiga media daring (CNNIndonesia.com, Mediaindonesia.com dan Sindonews.com) memberitakan Anarko ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk melihat, bagaimana ketimpangan kuasa terjadi dalam wacana anarko di dalam media.
2. Untuk memberikan wawasan yang lebih egalitarian dalam melihat isu yang sensitif.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaar Praktis

- a) Memberikan pemahaman tentang bagaimana suatu teks di wacanakan oleh suatu media
- b) Memberikan pembacaan yang berbeda terhadap suatu teks yang diwacanakan oleh media arus utama

### 2. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan suatu pandangan alternatif bagi khalayak
- b) Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam memahami kata anarko.

## E. RENCANA PELAKSANAAN

Agar memudahkan peneliti dalam mensiasati waktu yang terbatas, penulis menyiapkan bagan rencana pelaksanaan, yang nantinya akan

membimbing penulis kedepannya dalam menyesuaikan waktu pengerjaan penelitian.

NAMA	SEP	OKT	NOV	DES	JANUARI	FEBRUARI	
PROPOSAL							
MENGHUBUNGI NARASUMBER							
MEMBUAT DAFTAR WAWANCARA							
MENENTUKAN JADWAL WAWANCARA							
MENYUSUN LAPORAN							
SIDANG							

## F. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis teks pada portal berita CNN Indonesia, MediaIndonesia, SindoNews dan berusaha membongkar praktik wacana dalam media.

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah portal berita MediaIndonesia, SindoNews dan CNN Indonesia. Setiap portal berita mempunyai karakteristik masing – masing atau dapat kita sebut sebagai ideology media. Hari ini kita melihat para pemilik media besar juga ikut masuk dalam konstelasi politik, hal ini tentu akan berakibat pada tendensi media pada suatu pemberitaan yang berkaitan dengan pemerintahan dan citra instansi – instansi didalamnya.

Media Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group yang dimiliki oleh Surya Paloh. Fokus media Indonesia pada berita. Media Indonesia salah satu media swasta yang menguasai pasar media di Indonesia dari media digital hingga analog<sup>13</sup>. Surya Paloh sendiri merupakan Ketua Umum Partai Nasdem yang pada konstelasi politik yang juga mengambil bagian pada Pemilu – pemilu sebelumnya. Keikutsertaan pemilik media dalam konstelasi politik memberi dampak yang signifikan terhadap pemberitaan di media. Keberimbangan media patut di lihat secara kritis agar kepentingan dari pihak – pihak tertentu tidak saling silang antara satu dengan lainnya.

SindoNews adalah media daring dari kepunyaan Harry Tanoe. Harry Tanoe sendiri merupakan pengusaha media raksasa yang telah mengawali perusahaan medianya sejak awal reformasi. Dengan Mengakuisisi tiga stasiun televisi di awal 2000an yaitu MNC, RCTI, dan Global TV. Dari sinilah awal kerajaan media Harry Tanoe dimulai. Perusahaan Harry Tanoe Global Mediacom menjadi yang terbesar dan satu – satunya grup penyiaran, hiburan, dan komunikasi yang terintegrasi di Indonesia<sup>14</sup>. Tidak sampai disitu Harry tanoe juga membentuk partai politik yaitu Perindo. Walaupun partai ini baru namun telah ikut dalam konstelasi politik yang dimana syarat akan kepentingan. Media sangat riskan dijadikan sebagai alat politik kekuasaan sehingga keberpihakan media sangat mungkin dipengaruhi oleh politik dan kekuasaan. Ini akan mempengaruhi wacana pada berita, terlebih lagi Harry Tanoe mendominasi stasiun televisi dan berita yang ada di Indonesia. Keberpihakan berita dan keseimbangan informasi menjadi hal yang sangat sensitif dalam Perebutan wacana.

---

<sup>13</sup> Tapsel Ross, Ibid, Hal. 78.

<sup>14</sup> Tapsel Ross, Ibid, Hal. 85.

CNN Indonesia merupakan anak perusahaan dari CT. Corp kepunyaan Chairul Tanjung sejak tahun 2013. Chairul Tanjung merupakan salah satu penguasa media di Indonesia. TransTV dan Trans7 merupakan stasiun media yang mempunyai keunggulan masing – masing. CNN dan Detik.com merupakan media daring masa depan menurut kelebihan masing – masing. CNN lebih fokus pada berita nasional dan Internasional dan detik.com berfokus pada segala jenis berita dan di gadang – gadang akan menjadi arus utama bisnis di masa depan<sup>15</sup>. Chairul Tanjung selain sebagai penguasa media, juga mantan Menko Perekonomian di era presiden SBY.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah berita dari masing – masing daring. Berita disini dilihat sebagai satu teks dan di lain sisi ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi berita tersebut. Berita mengenai “penjarahan yang akan dilakukan Anarko” dilihat secara kritis, mempunyai wacana dan menjadi persepsi public.

Satu berita yang sama dari berbagai daring mempunyai sudut pandang tertentu. Teks berita dipilih menjadi objek dari penelitian ini karena teks berita tidak sesederhana seperti yang kita lihat, di baliknya ada ideology pemerintah yang memainkan wacana dan mengkonstruksi persepsi public

Melihat kondisi media hari ini yang pemiliknya juga ikut dalam perebutan kekuasaan. Sehingga media hari mudah untuk disetir dalam urusannya dengan kepentingan politik pemilik media. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Ross Tapsell bahwa sifat dinasti perusahaan media – media menjadi semakin partisan. Hal ini juga

---

<sup>15</sup> Tapsel Ross, Ibid, Hal. 84.

mempengaruhi pergerakan kelompok politik tertentu dikarenakan ada perubahan pada cara berita di produksi dan di konsumsi oleh publik<sup>16</sup>.

Disini peneliti melihat beberapa faktor yang mempengaruhi sesuatu wacana itu muncul. Tentu relasi – relasi yang ada didalam dan diluar media harus dilihat secara seksama sehingga pemahaman kita tentang media tidak positif melainkan kritis.

## G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip – prinsip umum yang mendasari perwujudan makna dari gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan agar memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu<sup>17</sup>.

Karakteristik dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti<sup>18</sup>.

Penelitian ini berfokus pada analisis teks media dengan menggunakan pisau analisis wacana kritis. Paradigma penelitian kritis adalah suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok terhadap kelompok lainnya<sup>19</sup>. Pisau analisis wacana kritis mendasarkan diri pada penafsiran peneliti terhadap teks. Karena dengan

---

<sup>16</sup> Tapsel Ross, Ibid, Hal. 30 dan 31.

<sup>17</sup> Bungin. Burhan. Sosiologi Komunikasi. ( Jakarta. Interpratama. 2006) hlm. 306.

<sup>18</sup> Moleong. Lexy. Metodology Penelitian Kualitatif. ( Bandung. Remaja Rosdakarya. 2013) hlm. 11.

<sup>19</sup> Eriyanto. Ibid, hal. 18.

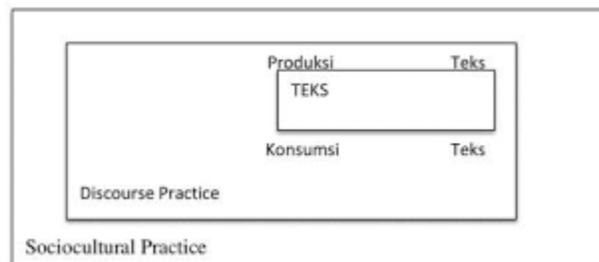
penafsiran kita dapatkan dunia dalam, masuk menyelami dalam teks, dan menyikap makna yang ada dibaliknya<sup>20</sup>.

Analisis wacana kritis mempunyai banyak model yang dapat digunakan dalam membedah teks media. Dan penelitian ini menggunakan model Norman Fairclough dalam membedah teks media. Ketimbang yang lain, model ini menyajikan suatu teori dan metode yang mumpuni untuk membedah teks media. ,metode yang sederhana namun padat membuat model Fairclough dipilih oleh penulis, literature yang cukup banyak membuat model ini lebih gampang ditemui dan mempermudah penelitian. Analisis wacana model fairclough yang berkaitan erat antara bahasa dan struktur sosial, hal ini juga yang melandasi pemilihan model dari penulis karena berklindan dengan tema.

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, discourse practice, dan sociocultural practice. Ketiga hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut<sup>21</sup>.

**Gambar 1.**

**Analisis wacana model Norman Fairclough**



1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu :

---

<sup>20</sup> Eriyanto. Ibid, hal 61.

<sup>21</sup> Eriyanto. Ibid, 287 dan 288.

a. Observasi Teks

Observasi atau pengamatan langsung pada berita yang akan di teliti. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan berita yang berkenaan dengan penjahrahan yang akan dilakukan kelompok Anarko di masing – masing daring.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, dan mempelajari berbagai bentuk data yang tersebar. Data berupa tulisan ilmiah, tesis, ataupun hal – hal yang menyangkut dengan objek yang di teliti.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak – pihak yang mempunyai relasi dengan objek yang ingin di teliti. Wawancara mendalam dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Data dari hasil wawancara ini dapat mendukung interpretasi pada objek yang diteliti. Dalam hal ini wartawan berita atau kepala redaksi yang menjadi narasumber dari peneliti

2. Teknik Analisis Data

Seperti yang telah disinggung sebelumnya. Teknik analisis data menurut Norman Fairclough di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Teks

Dalam model Fairclough teks dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakta, semantic, dan tata kalimat. Menurut Fairclough setiap teks dapat diuraikan dan dianalisis dari tiga unsure yaitu ; 1.) representasi adalah peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun yang ditampilkan dan digambarkan dalam teks. 2.) relasi adalah bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. 3.) identitas adalah bagaimana

identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks<sup>22</sup>.

b. Discourse Practice

Analisis discourse practice memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk melalui suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Produksi teks berita merupakan proses kolektif yang menyertakan banyak orang sehingga bisa jadi ada perubahan dan perbedaan dari apa yang dilihat dan ditulis oleh wartawan dengan apa yang diinginkan oleh editor dan pada akhirnya mempengaruhi teks berita yang disebarkan kepada khalayak.

c. Sociocultural Practice

Sociocultural practice didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Eriyanto, *Ibid*, hal. 289.

<sup>23</sup> Eriyanto, *Ibid*, hal. 320.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Berkman Alexander. (2017). ABC Anarkisme : Anarkisme Untuk Pemula. Salatiga: Daun Malam.

Bookcin Muraay. (2018). Ekologi & Anarkisme : Kumpulan Esai. Penerjemah : Bima Satria Putra. Salatiga: Pustaka Catut.

Bungin. Burhan. (2006). Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Interpratama.

Budiawan, dkk. (2017). Hampan Wacana : Dari Praktik Ideologi, Media Hingga Kritik Postkolonial. Yogyakarta: Ombak.

Eriyanto. (2011). Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta : LKIS.

Moleong, Lexy. (2013). Metodology Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Patria, Reza, dan Arief, Andi. (2003). Antonio Gramsci : Negara dan Hegemoni. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tapsel Ross. (2017). Kuasa Media Di Indonesia “ Kuasa Oligarki, Warga, dan Revolusi Digital. Penerjemah : Wisnu Prasetya Utomo. Tangerang: Marjin Kiri.

Onong Uchijana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, cet ke-3 (Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003), hlm. 174

<sup>1</sup> Adi Badjuri, Jurnaslitik Televisi. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 39.

<sup>1</sup> Sutisno, Pedoman Prkatis Penulisan Skenario Televisi dan Video. ( Jakarta. Gramedia Widiasarana. 1993)

Dr. Halik Abdul. Komunikasi Massa. ( Makassar. Alaudin University Pres : 2013) hal. 109.

Newman, Saul. Perang Melawan Negara : Anarkisme Dalam Pemikiran Gillez Deleuza dan Max Stirner ( Penerjemah : Tim Media Kontinum. Kontinum. 1984) hal. 11

<sup>1</sup> Bakunin, Mikhail. God and The State. ( penerjemah : Zulkarnaen Ishak. Yogyakarta. Second Hope : 2017) hal 7.

<sup>1</sup> Newman, Saul, Ibid. Hal. 39.

Kinna, Ruth. The Government: Of No One The Theory And Practice Of Anarchism. ( United Kingdom Pelician Book. 2019)

Putra, B, S, 2018. Perang Yang Tidak Akan Kita Menangkan. (Salatiga. Pustaka Catut) hal. 81.

Bandara Dr. Aris. Analisis Wacana : Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media. ( Jakarta. Kencana. 2012) hal.18.

## JURNAL

Shannon, Derrick, 2020. The Accumulations Of Freedom. *The Anarchist Library*.

<https://theanarchistlibrary.org/library/deric-shannon-anthony-j-nocella-ii-john-asimakopoulos-the-accumulation-of-freedom>. diakses tanggal 7 Oktober 2020. 8pm.

Bakunin, M. 2009. *Letters to a Frenchman on the Present Crisis*. *The Anarchist Library*.

<https://theanarchistlibrary.org/library/michail-bakunin-letters-to-a-frenchman-on-the-present-crisis> diakses tanggal 26 november 2020. 8am.

<sup>1</sup> Sparrow, R. 2009. Anarchist Politic & Direct Action. *The Anarchist Library*.

<https://theanarchistlibrary.org/library/rob-sparrow-anarchist-politics-direct-action>. Diakses tanggal 26 November 2020. 7am.

Cleyre, V. 2009. Direct Action. *The Library Anarchist*.

<https://theanarchistlibrary.org/library/voltairine-de-cleyre-direct-action>. Diakses tanggal 27 November 2020. 7am.

Crimethinc. 2006. A Civilian's Guide To Direct Action. *The Anarchist Library*.

<https://theanarchistlibrary.org/library/crimethinc-a-civilian-s-guide-to-direct-action>

Diakses tanggal 28 november 2020. 8am.

Putra, F. F. 2011. Skripsi : Tanpa Negara, Tanpa Kapitalis. ( Studi Dinamika Formasi Dan Perjuangan Kelompok – Kelompok Anarkis Di Indonesia. Universitas Gadjja Mada. Di akses di PustakaAnarkis.org.

<https://pustaka.anarkis.org/portfolio/tanpa-negara-tanpa-kapitalis-studi-dinamika-formasi-dan-perjuangan-kelompok-kelompok-anarkis-di-indonesia-periode-1999-2010/>

## BERITA

Apinino, Rio. “ ramai – ramai pemilik media merapat ke Jokowi – Ma’aruf : Buruk untuk demokrasi.” (*Tirto.id*, 8 September 2018)

Wismabrata, Michaael, Hangga. “5 fakta aksi may day di indonesia, aksi anarkis kelompok anarko hingga ziarah di makam pejuang buruh”. ( *kompas.com* 2 may 2019)

Bernie Muhammad. “POLRI jadi lembaga paling banyak di adukan ke KOMNAS HAM selama 2019”. ( *Tirto.com*. 9 Juni 2020)